

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MASA TRANSISI
PANDEMI COVID-19 DI MI DARUSSALAM SAMBIROTO
KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Aenul Azizah
NIM. D97217048



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Aenul Azizah

NIM : D97217048

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Lamongan, 23 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Fitri Aenul Azizah

NIM D97217048

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

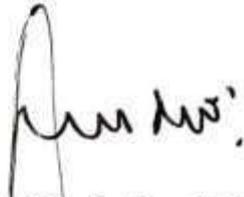
Nama : Fitri Aenul Azizah

NIM : D97217048

Judul : **MODIFIKASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 DI MI
DARUSSALAM SAMBIROTO KECAMATAN SUGIO
KABUPATEN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Surabaya, 26 Juli 2022
Pembimbing II



Dr. Hj. Nur Wakhidah M.Si,
NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Aenul Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji II

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Dr. Hj. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Aenul Azizah
NIM : D97217048
Fakultas/Jurusan : FTK/PGMI
E-mail address : Azizahuinsa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Masa Transisi Pandemi Covid-19

Di MI Darussalam Sambiroto Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2022

Penulis

(Fitri Aenul Azizah)

ABSTRAK

Fitri Aenul Azizah, 2022. Modifikasi Implementasi Pembelajaran Pembelajaran Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. Sihabudin, M. Pd. I, M. Pd. Pembimbing II Dr. Hj. Nur Wakhidah, M. Si.

Kata Kunci : Materi Ajar, Pengelolaan Kelas, Jadwal Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan karena pembelajaran daring (online) dirasa efektif pada masa pandemi Covid-19 terutama di daerah perkotaan, tetapi berbeda dengan di daerah pedesaan atau daerah terpencil yang merasa kesulitan apabila menerapkan pembelajaran daring. Kesulitan tersebut dikarenakan minimnya jaringan internet di daerah pedesaan atau daerah terpencil serta fasilitas yang kurang mendukung setiap siswa.

Peneliti mengambil rumusan masalah 1) Bagaimana bentuk modifikasi materi ajar pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan. 2) Bagaimana bentuk modifikasi pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan. 3) Bagaimana bentuk modifikasi jadwal pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.

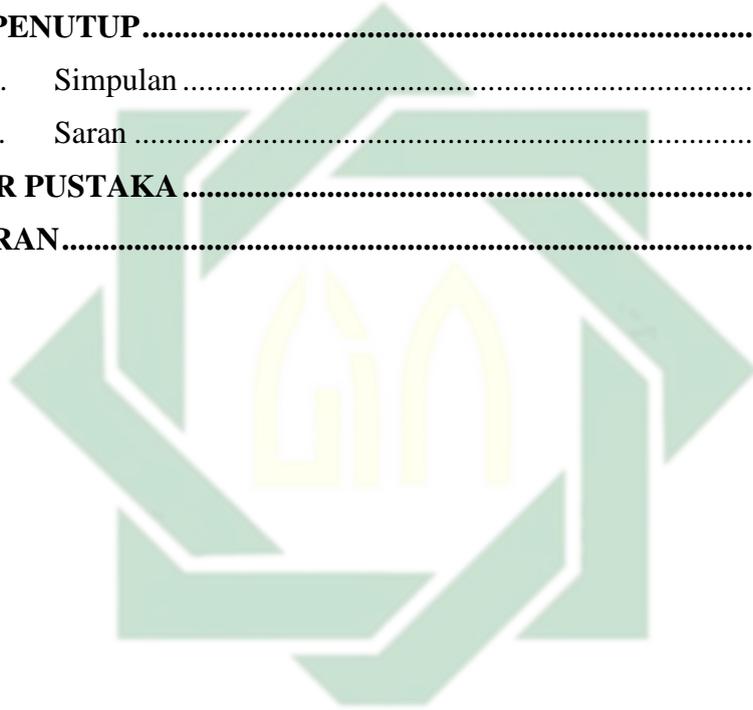
Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data ada 2 yaitu observasi dan wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru PJOK, dan guru agama dan observasi di tujuan kepada guru kelas, guru PJOK, dan guru agama serta situasi di lapangan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk modifikasi materi ajar pada pembelajaran masa transisi disampaikan seperti biasa. Namun beberapa guru antusias untuk meringkas materi sebelum disampaikan kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami dan waktu yang digunakan saat jam pembelajaran berlangsung dengan baik. (2) Bentuk modifikasi pengelolaan kelas pada masa transisi ini di mulai dari menjaga jarak saat di dalam ruangan maupun luar ruangan, memakai masker, mencuci tangan serta membawa bekal sendiri-sendiri dari rumah. Untuk kondisi di dalam ruangan tempat duduk siswa diberi jarak 1.5 meter dan disediakan hand sanitizer di setiap ruangan. Menerapkan sistem kelas bergilir yang di bagi 2 yaitu kelas atas (4, 5, 6) pada hari senin, rabu, jum'at dan kelas bawah (1, 2, 3) pada hari selasa, Kamis dan Sabtu. (3) Bentuk modifikasi jadwal pembelajaran masa transisi menggunakan satu jam pembelajaran selama 25 menit. Sistem kelas bergilir tetap dilaksanakan mulai dari kelas atas masuk pada hari senin, rabu, jum'at dan kelas bawah masuk pada hari selasa, Kamis dan Sabtu. Penerapan jadwal ini berlaku bagi seluruh siswa dan staf guru madrasah agar dapat menghimbau berkurangnya kerumunan dalam ruang maupun luar ruangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN SAMPUL.....	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Implementasi Pembelajaran.....	8
B. Materi Ajar.....	8
C. Pengelolaan Kelas.....	14
D. Penjadwalan Pembelajaran	18
E. Masa Transisi Pandemi Covid-19.....	22
F. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
G. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E.	Keabsahan Data	36
F.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Hasil Penelitian	39
B.	Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....		70
A.	Simpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

4. 1 Tabel Perbedaan Hasil Wawancara.....	52
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Pengumpulan Data	80
2. Lampiran Hasil Observasi.....	84
3. Lampiran Hasil Wawancara	88
4. Lampiran Profil Sekolah	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Lingkungan di Sekitar Sekolah	107
2. Gambar Kegiatan Belajar Mengajar.....	107
3. Gambar Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah dan Staf Guru	108
4. Gambar Jadwal Pelajaran Pada Masa Transisi Pandemi.....	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan pembangunan nasional. Pendidikan diharapkan dapat mengarahkan generasi muda, mampu mengembangkan potensi diri, bersikap kritis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan mencegah pendidikan di masa depan.¹

Pendidikan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan orang tua kepada anaknya harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, termasuk psikologi, fisiologi, kecerdasan, dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya menekankan pada satu aspek, tetapi juga mengabaikan aspek lainnya. Berbagai prestasi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap untuk mencapai kondisi yang lebih baik.²

¹ Muhammad Chirzin, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting* (Makassar: Diandra Kreatif, 2017) 14.

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012) 76.

Dengan undang-undang Pasal 1 (ayat 1) Bab I Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, agama, dan potensi dirinya. untuk pengendalian diri, kekuatan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan bangsa.³

Belajar adalah interaksi pendidik dengan peserta didik⁴. Pembelajaran biasanya terjadi melalui interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar.

Paradigma hakikat belajar telah berubah dengan krisis kesehatan yang melanda dunia, yakni dengan munculnya virus Covid-19 atau virus corona, yang tidak hanya mengguncang sistem pernapasan manusia, tetapi juga telah mengubah sistem pendidikan dan pembelajaran, seringkali diadakan tatap muka di sekolah-sekolah.⁵

Namun saat ini dunia sedang dilanda bencana, wabah Covid-19. Covid-19, penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang organ pernapasan, mudah menyebar melalui udara yang terkontaminasi virus dan melalui kontak sosial antara orang yang terinfeksi dan orang yang tidak terinfeksi. Penyakit ini pertama kali terdeteksi pada akhir tahun 2019, lebih

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Rahmawati., "Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Berkarakter, Aktif, Dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Suakarta", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vo. 1, No. 1 (Juli, 2014), 72

⁵ N. Lilis Suryani, "*Covid-19 Dan New Norma(L)*" (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020) 40. 166

tepatnya pada bulan Desember 2019 di Wuhan ibu kota Provinsi Hubei, China, setelah itu karena penyebaran virus yang sangat mudah dan cepat akhirnya menyebar ke seluruh dunia, dengan munculnya virus Wabah Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan covid-19 sebagai bencana alam dalam keadaan darurat karena jika virus memasuki tahap akhir pada 30 Januari 2020, dapat membahayakan penurunan populasi yang dramatis. Sedikitnya 200 negara di dunia telah terkena virus tersebut, rata-rata setiap negara memiliki kebijakan masing-masing yang sebagian besar menerapkan kebijakan lockdown dimana setiap warga negara dilarang berinteraksi dengan masyarakat. penyebaran virus, termasuk di Indonesia.⁶

Pada masa pandemi ini dunia pendidikan di Indonesia berada pada masa sulit, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka beralih menjadi kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau disebut dengan istilah daring (dalam jaringan atau online).

Tahun ajaran baru yakni tahun 2021-2022 pembelajaran daring (online) dirasa lebih efektif pada masa pandemi Covid-19 terutama di daerah perkotaan, tetapi berbeda dengan di daerah pedesaan atau daerah terpencil yang merasa kesulitan apabila menerapkan pembelajaran daring. Kesulitan tersebut dikarenakan minimnya jaringan internet di daerah pedesaan atau daerah terpencil serta fasilitas yang kurang mendukung setiap siswa.

⁶ Eman Supriatna, Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam (*Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 No. 6. Mei 2020)

Madrasah yang saya teliti yaitu MI Darussalam sambiroto memiliki cara tersendiri untuk menghadapi permasalahan pada masa pandemi Covid-19. Salah satunya dengan cara datang ke sekolah secara bergilir yang terbagi menjadi dua yaitu kelas atas dan kelas bawah. Untuk siswa yang rumahnya berada jauh dari sekolah tidak diperbolehkan datang ke sekolah, namun siswa tetap wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar di rumah dengan dampingan orang tua. Dan untuk siswa yang tinggal berdekatan di sekitar sekolah atau masih satu desa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dengan memakai baju bebas rapi dan mematuhi prokes, semua itu berdasarkan surat pernyataan wali murid yang meminta anak-anak untuk belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di Mi Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Materi ajar yang di buat oleh guru tidak dapat dilakukan dengan maksimal pada masa transisi pandemi covid-19.
2. Siswa cenderung belum terbiasa dengan pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19.

3. Pihak MI belum merencanakan jadwal pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar yang di lakukan secara tatap muka pada masa transisi pandemi covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih fokus, maka permasalahan tersebut dibatasi pada siswa kelas 4 yakni; materi ajar, pengelolaan kelas, dan penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pada materi ajar masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pada pengelolaan kelas masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan?
3. Bagaimana implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran materi ajar pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.
3. Mengetahui implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

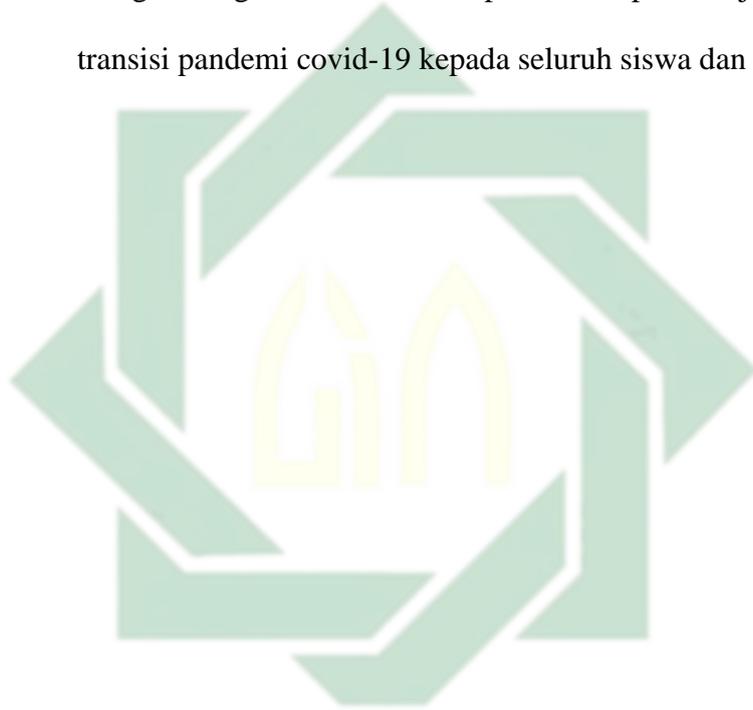
1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memahami modifikasi implementasi pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan, khususnya di berbagai madrasah dan sekolah dasar pada umumnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pemilihan media pembelajaran yang efektif berdasarkan keadaan lapangan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan di dunia pendidikan khususnya pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa dengan adanya pandemic COVID-19 yang telah menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar tidak maksimal dengan cara tatap muka bukan suatu alasan untuk tidak mengembangkan modifikasi implementasi pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 kepada seluruh siswa dan guru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

1. Implementasi

Implementasi merupakan aktivitas mempraktikkan sesuatu ilham, konsep, kebijakan ataupun inovasi ke dalam sesuatu aksi sehingga bisa pengaruhi sebagian pergantian yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keahlian, nilai serta pula perilaku. Ataupun dapat disingkat dalam bahasa inggris ialah “*to put something to effect*” yang maksudnya mempraktikkan sesuatu perihal yang dapat berakibat.⁷

B. Materi Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar SD/MI

Bahan ajar tidak hanya mengacu pada semua uraian yang tercantum dalam buku referensi atau sumber cetak lainnya tetapi harus memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi ini, guru kemudian memilih materi pendidikan yang akan disajikan dalam rencana untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya. Sebagai kerangka acuan, bahan ajar biasanya

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung), Cet I, 93.

diklasifikasikan menjadi tiga bidang, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Modul Pembelajaran meliputi media cetak ataupun non cetak/ elektronik yang memuat data serta bisa menolong partisipan didik menggapai tujuan pembelajarannya. Pengembang bahan ajar bisa dicoba dengan menggunakan sarana sekolah yang terdapat, tercantum bibliotek. Bibliotek berisi data tentang topik tertentu dalam wujud novel, lembaran, pamflet serta selebaran. Dalam meningkatkan bahan ajar selaku sumber belajar untuk siswa wajib dicermati hal-hal selaku berikut:

1. Perbandingan dalam wujud cetak, audio, visual, serta yang berbasis pc.
2. Kenyamanan serta kemudahan penggunaan.
3. Mengasyikkan buat digunakan.
4. Termotifasi buat terus belajar.
5. Jumlah yang lumayan buat pemakaian orang serta kelompok.
6. Sanggup mengakomodasi style belajar yang berbeda.
7. Menolong guru menyajikan bahan ajar dari sudut yang berbeda.
8. Mendesak guru buat berinovasi dalam metode bahan ajar disajikan.
9. Pemakaian bahan ini bisa diintegrasikan kedalam aktivitas pendidikan kelas.

⁸ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2011),139

10. Efisien serta efektif dipergunakan selaku sumber belajar.⁹

Bahan ajar ataupun modul pendidikan (*instructional materials*) pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara spesifik, jenis bahan ajar meliputi pengetahuan (kenyataan, konsep, prinsip, prosedur), keahlian, nilai, serta perilaku.

Bersumber pada sebagian uraian di atas bisa disimpulkan kalau bahan pendidikan merupakan lapisan sistematis modul pendidikan dari bermacam sumber bahan pendidikan tertulis semacam novel pelajaran, materi, handout, LKS serta dokumen nonteks, semacam; bahan Pembelajaran audio, bahan Pembelajaran interaktif yang digunakan ataupun dipimpin oleh pendidik ataupun instruktur dalam proses belajar serta pendidikan.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar SD/MI

Bersumber pada bermacam rujukan yang penulis peroleh, menimpa bahan ajar, sangat tidak tipe bahan ajar bisa kita dilihat dengan kartografi berdasarkan:¹⁰

a. Bahan ajar berdasarkan bentuknya

Bagi wujudnya, bahan ajar bersumber pada wujudnya bisa dikelompokkan jadi 4 jenis, ialah bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar serta bahan ajar interaktif.

⁹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2014),183

¹⁰ Aida Rahmi dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2013), 14

b. Bahan ajar cetak

Secara spesial, sebagian dokumen sudah disiapkan serta disiapkan dalam wujud kertas, yang bisa digunakan buat pendidikan serta penyampaian data.¹¹

c. Bahan ajar dengar (Audio)

Spesialnya perlengkapan bantu ajar yang memiliki pesan dalam wujud auditif (cuma bisa didengar yang bisa memicu benak, emosi, atensi, serta keinginan anak buat menekuni konten cocok tema anak).¹² Bahan ajar ini ialah seluruh tipe bahan ajar yang memakai sistem sinyal audio langsung, yang bisa dimainkan ataupun didengar oleh seorang ataupun sekelompok orang.

d. Bahan ajar pandang dengar (Audiovisual)

Yang kerap dengan bahan ajar pandang ialah seluruh suatu yang kerap diketahui dengan bahan ajar pandang ialah suatu yang membolehkan sinyal audio bisa dikombinasikan dengan foto bergerak secara sekuensial.

e. Bahan ajar interaktif (*inetcactive teaching materials*)

Yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media audio, grafik, gambar, animasi dan vidio. Yang

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta : Diva Press, 2014), 40

¹² Badru Zaman, Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), 4.20

penggunaannya dimanupulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah.¹³

f. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Bagi metode kerjanya bahan ajar bisa dibedakan jadi 5 berbagai, sebagaimana dipaparkan selaku berikut:

1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan

Ialah bahan ajar yang tidak membutuhkan perangkat proyektor buat memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga partisipan didik dapat langsung mempergunakan (membaca, memandang, serta mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: gambar, diagram, display, model, serta lain sebagainya..

2) Bahan ajar yang diproyeksikan

Ialah bahan yang membutuhkan proyektor dalam penyampaian bahan ajar terhadap partisipan didik.

3) Bahan ajar audio

Khususnya materi berupa sinyal audio yang direkam pada media perekam. Untuk menggunakannya, kita membutuhkan alat pemain (player) media rekaman tersebut, seperti tempo compo, CD player, VCD player, multimedia player, dan lain-lain.

¹³ Aida Rahmi dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup : Lp2 STAIN Curup, 2013), 15

4) Bahan ajar vidio

Yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasa berbentuk video tape *player*, VCD *player* dan sebagainya. Karena bahan ajar ini sangat mirip dengan bahan ajar audio, maka diperlukan juga media perekaman audio, kecuali bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi di *viewport* anda bisa mendapatkan gambar dan suara presentasi secara bersamaan.

5) Bahan ajar (media) komputer

Ialah berbagai tipe bahan ajar non cetak yang memerlukan pc. Contohnya: *computer mediated instruction* serta *computer based multimedia* ataupun *hypermedia*.

g. Bahan ajar menurut sifatnya

Bahan ajar bagi sifatnya bisa dipecah jadi 4 berbagai, Bahan ajar yang berbasiskan cetak misalnya: famlet, panduan belajar partisipan didik, bahan bimbingan, novel kerja partisipan didik, peta, charts, majalah, koran serta sebagainya.

- 1) Bahan ajar berbasis cetak
- 2) Bahan ajar berbasis teknologi
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktek atau proyek
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh)

C. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Sebutan pengelolaan kelas terdiri dari 2 kata, ialah kata pengelolaan serta kelas. Dalam KBBI, kata pengelolaan berasal dari kata kelola yang mempunyai arti:¹⁴

- a. Suatu proses ataupun metode tata cara manajemen.
- b. Proses menggerakkan aktivitas tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang menolong merumuskan kebijakan serta tujuan organisasi.
- d. Proses yang membagikan pengawasan pada seluruh perihal yang ikut serta dalam penerapan kebijaksanaan serta pencapaian tujuan.

Bagi Winarno Hamiseno yang dilansir oleh Suharsimi Arikunto, pengelolaan merupakan substantifa dari mengelola. Sebaliknya mengelola berarti aksi yang diawali dengan pengumpulan informasi, perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pemantuan, serta penilaian informasi. Berikutnya, kalau pengelolaan menciptakan suatu serta suatu itu bisa jadi sumber penyempurnaan serta kenaikan pengelolaan lebih lanjut. Sebaliknya Suharsimi, memisahkan aktivitas monitoring serta penilaian dan mengubah sebutan “penataan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarts, 1995), 470.

informasi” dengan “pengumpulan informasi”. Dalam pengelolaan, aktivitas diawali dari pengumpulan informasi, merencana, mengorganisasikan, serta melakukan. Aktivitas pengawasan dicoba terhadap keempat aktivitas. Dibawah pengawasan, dicoba aktivitas penilaian yang membagikan umpan balik diberikan kepada seluruh.¹⁵

Sebaliknya kelas ialah sekelompok partisipan didik yang belajar bersama ataupun wahana dimana sesuatu kelompok itu menempuh proses pendidikan pada waktu yang ditetapkan secara resmi.¹⁶

Bagi Novan Ardy Wiyani, kelas bisa dimaksud selaku satuan terkecil dari sesuatu sekolah yang digunakan selaku tempat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar. Selaku unit terkecil dari suatu sekolah didalamnya terdiri dari bermacam kelompok partisipan didik. Tiap partisipan didik mempunyai banyak perbandingan, mulai dari raga yang berbeda semacam tipe kelamin, besar tubuh serta berat tubuh, sampai tingkatan intelektual yang berbeda, serta style belajar yang berbeda.¹⁷

Dengan menguasai kedua kata tersebut, pengelolaan kelas bisa dimaksud selaku keahlian guru buat menghasilkan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta, 1996), 8.

¹⁶ Danim Udarwan, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (CV. Pustaka Setia : Bandung, 2010), 98.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2016), 3.

kesimpangsiuran proses belajar mengajar. Dengan kata lain, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi proses belajar mengajar. Contohnya termasuk pengehatian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memeberikan penghargaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, atau menetapkan norma kelompok yang produktif.¹⁸

Nasrul mengartikan pengelolaan kelas selaku sesuatu proses mengendalikan tingkah laku partisipan didik. Dalam perihal ini guru berfungsi menghasilkan serta memertahankan suasana disiplin dalam kelas. Di dalamnya ada kekuasaan yang berupa norma buat ditaati anggota kelas.¹⁹ Sedangkan bagi James H. Stronge aplikasi pengelolaan kelas. wajib membangun area yang kondusif buat pendidikan. Memusatkan area yang mendukung pendidikan ini supaya menciptakan dampak yang di idamkan. Pengelolaan kelas pula menuntut konsistensi menyangkut ekspetasi-ekspetasi sikap serta respon- respon sikap partisipan didik.²⁰

Dari penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau pengelolaan kelas merupakan aktivitas yang terencana serta terencana dicoba oleh guru dengan tujuan menghasilkan serta mempertahankan keadaan yang maksimal, sehingga diharapkan proses mengajar bisa berjalan secara

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosada Karya : Bandung, 2002), 97.

¹⁹ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Aswaja Pressindo : Yogyakarta, 2014), 72.

²⁰ James H Stronge, *Kompetensi Guru-Guru Efektif, Terj. Ellys Tjo*, (PT. Indeks : Jakarta, 2013), 48.

efisien serta efektif, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Aplikasi pengelolaan kelas bertabiat preventif dengan menghasilkan serta mempertahankan area belajar yang kondusif. Tidak hanya itu, pengelolaan kelas pula berkaitan buat menanggulangi ataupun mereaksi sikap partisipan didik yang bisa membatasi terwujudnya interaksi dalam aktivitas belajar mengajar. Pengelolaan kelas meliputi 2 perihal, yakni:

a. Pengelolaan yang menyangkut peserta didik

Pengelolaan partisipan didik ini berhubungan dengan pemberian stimulus buat menghasilkan serta memelihara motivasi partisipan didik buat berfungsi aktif dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Perwujudannya bisa berbentuk aktivitas, sikap, ataupun atmosfer yang terstruktur, ataupun diciptakan oleh guru dengan berikan stimulus partisipan didik supaya berfungsi aktif dalam proses belajar mengajar.²¹

b. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, perlengkapan pelajaran)

Pengelolaan ini berkaitan dengan ketatalaksanaan ataupun penyusunan ruang kelas buat menghasilkan atmosfer belajar yang menggairahkan dengan terbentuknya kemauan aktivitas belajar mengajar yang efisien serta efektif. Pengelolaan kelas ini meliputi

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2016), 60

penyusunan tempat duduk, penyusunan bahan ajar, penyusunan estetika kelas, pembersihan kelas, ventilasi serta pencahayaan.²²

Sebagian besar kondisi fisik di ruang kelas berpengaruh pada kemungkinan berkembangnya ketidakmampuan belajar. Misalnya, suhu ruangan yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau ternyata terbukti menurunkan. Sebagian besar perihal itu betul- betul teruji sanggup merendahkan sebagian besar keahlian partisipan didik buat fokus pada modul pendidikan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dicoba guru bukan tanpa tujuan. Pengelolaan kelas dicoba dalam rangka:²³

- a. Tingkatkan aktivitas belajar.
- b. Tingkatkan prestasi akademik peserta didik.
- c. Mempraktikkan pendekatan yang kreatif, bermacam-macam, serta inovatif.
- d. Menjalakan interaksi antara guru serta peserta didik.
- e. Membuat kontrak belajar dengan peserta didik.

D. Penjadwalan Pembelajaran

1. Waktu Belajar

Definisi waktu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai makna selaku berikut: (a) segala rangkaian peristiwa di

²² Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2000), 74.

²³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Kalimedia : Yogyakarta, 2015), 301.

masa kemudian, saat ini serta yang hendak tiba; (b) jumlah waktu (saat-saat tertentu) buat melaksanakan suatu; (c) kondisi dikala ini. Ada pula waktu buat belajar bisa dicoba tiap dikala baik pagi, siang, sore ataupun malam.²⁴

Waktu belajar merupakan waktu yang disediakan serta digunakan seorang buat menekuni suatu. Sebaliknya waktu pendidikan ialah waktu terbentuknya proses belajar mengajar di sekolah.²⁵ mengklasifikasikan waktu pendidikan jadi 3 kelompok, ialah:

- a. *Hour release* merupakan aktivitas pendidikan yang berlangsung sepanjang sebagian jam belajar, umumnya 2 hingga 4 jam pelajaran serta bisa dilaksanakan sekali ataupun 2 kali dalam satu minggunya.
- b. *Day release* merupakan aktivitas pendidikan yang berlangsung seminggu sekali sepanjang seharian penuh sampai modul berakhir, dengan tolok ukur modul bisa tersampaikan secara optimal.
- c. *Block release* ialah pendidikan yang mencampurkan jam belajar dengan tiap tatap muka sesuatu mata pelajaran yang lebih dahulu dicoba masing- masing satu pekan sekali sampai berakhir jadi satu pekan penuh ataupun lebih sampai mata pelajaran tersebut

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 873

²⁵ Majid dkk. "Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK". *Jurnal Teknologi Kejuruan*, Vol. 34. Universitas Negeri Malang, 2011, 36

berakhir, dengan tolak ukur modul bisa terampaikan secara optimal serta cocok dengan tuntutan kurikulum.

2. Jadwal Pelajaran

Penafsiran agenda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaksud sebagai catatan ataupun tabel aktivitas ataupun agenda aktivitas yang dilengkapi waktu penerapan serta pengaturan waktu bersumber pada pengaturan urutan kerja. Sehingga agenda pelajaran di sekolah ialah tabel yang mengkoordinasikan 4 perihal ialah siswa, guru, ruangan, serta periode waktu. Aktivitas penataan agenda dicoba oleh petugas spesial penyusun (di SD), seksi kurikulum (di SMP), ataupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum (di SMA/ Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ MA).²⁶

Agenda pelajaran ialah panduan mengajar untuk guru serta panduan belajar untuk siswa. Guna agenda pelajaran merupakan buat menggambarkan totalitas program pengajaran di sekolah, dengan memandang agenda pelajaran hendak dikenal: (1) mata pelajaran apa yang hendak diajarkan; (2) kapan pelajaran itu; (3) di mana (ruang) pelajaran diajarkan, serta (4) siapa (guru) yang mengajar pada sesuatu kelas tertentu sepanjang satu pekan.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 369

Model perencanaan aktivitas pendidikan yang digunakan di sekolah, kebanyakan merupakan *hour release*.²⁷ Dalam jurnalnya menerangkan kalau model penjadwalan *hour release* ataupun *traditional shcedulling* mempunyai sebagian keuntungan ialah:

- a. Tidak terdapat siswa yang tertinggal bila mereka melupakan kelas lebih dari satu hari.
- b. Guru bisa mengajar dalam waktu yang lebih pendek.
- c. Menjadikan guru lebih gampang menguasai kurikulum sebab guru tidak mengajar selama hari.
- d. Siswa hendak merasa hari lalu dalam waktu yang pendek.
- e. Kurangi kejenuhan siswa sebab kelas yang lama dan terdapatnya alterasi mengajar yang berbeda karena dalam satu hari siswa tidak mengalami satu guru saja.

Sebaliknya kekurangan model penjadwalan *hour release* ialah:

- a. Strategi pendidikan yang inovatif terbatas cakupannya sebab pertemuan tatap muka guru serta murid sangat singkat.
- b. Penyelesaian kompetensi dimana pendidikan tersendat sebab kedatangan yang terbatas.
- c. Banyak waktu yang terbuang dikala tatap muka sebab guru wajib membuka kelas, kedatangan serta aktivitas teratur lainnya.

²⁷ Majid. dkk.. “Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK”. *Jurnal Teknologi Kejuruan*, Vol. 34. Universitas Negeri Malang, 2011. 36

- d. Beban yang diterima siswa lebih besar sebab dalam sehari dihadapkan oleh beberapa permasalahan sebagai akibat mata pelajaran yang dihadapi, terlebih lagi jika kesemua pelajaran berisikan tugas.

Mengingat sulitnya pelajaran eksak (semacam matematika, ipa/ fisika/ kimia) diterima siswa, waktu belajar yang lumayan serta efisien wajib dialokasikan. Tidak hanya itu mata pelajaran berolahraga pula wajib ditempatkan pada waktu yang pas, sebab aktivitas berolahraga memerlukan energi tahan yang lebih fresh.²⁸ Terdapat sebagian perihal yang wajib dicermati dikala Menyusun agenda, ialah:

- a. Mata pelajaran yang dikira berat ataupun susah hendaknya diberikan pagi hari pada dikala siswa masih segar.
- b. Aktivitas pendidikan dalam satu kelas tidak boleh mengusik kelas lainnya.
- c. Pendidikan yang memerlukan penalaran besar butuh diselingi dengan kegiatan ketrampilan.
- d. Membagikan rehat tiap dua- tiga jam pendidikan supaya siswa tidak keletihan. Oleh sebab itu, aspek motivasi peserta didik wajib dipertimbangkan kala Menyusun agenda.

E. Masa Transisi Pandemi Covid-19

1. Masa Transisi

²⁸ Werang, B. R. *Profesi Keguruan*, (Penerbit Elang Mas : Malang, 2010). 177

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transisi adalah “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)”.²⁹ Perpindahan cara penyikapan manusia dari media kertas ke media digital memberikan pengaruh yang cukup besar dalam aspek kehidupan, budaya tutur sedikit banyak berubah, proses pencarian juga merubah pola pikir masyarakat Indonesia sedikit demi sedikit.

Menteri Pendidikan Serta Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim melaporkan kalau pendidikan tatap muka dalam masa transisi semacam saat ini ini pendidikan tatap muka kapasitasnya dipecah jadi 50% dari kapasitas wajar. Siswa yang masuk ke sekolah, dipecah jadi sebagian tahap. Tahap 1 kapasitasnya 50% dari jumlah siswa, demikian juga buat tahap 2. Perihal ini, disebabkan supaya siswa bisa jaga jarak sepanjang di sekolah serta tidak memunculkan kerumunan di area sekolah. Dalam melakukan pendidikan tatap muka di masa transisi new wajar, orang tua ataupun wali murid senantiasa dilibatkan buat memastikan sistem pendidikan yang di idamkan, baik menjajaki pendidikan secara daring maupun pendidikan secara tatap muka. Para guru buat tidak mengejar ketertinggalan modul sekaligus di dini dikala penerapan PTM terbatas. Dia berkata, di dini pembukaan sekolah, guru diimbau buat membangun kepribadian serta kesenangan anak hendak sekolah, supaya mentalnya siap. Secara psikologis, diberi motivasi tentang kesehatan serta ditentukan kanak-kanak kita

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 68

mematuhi protokol kesehatan.³⁰ Kala kanak-kanak di sekolah, hendak lebih gampang dikontrol sebab satu hari hanya 4 jam waktu pendidikan serta jumlahnya sedikit.

Sepanjang kurang lebih 1,5 tahun kemudian, dunia mengalami permasalahan yang sama, ialah pandemi wabah COVID 19. Penularan penyakit ini dilaporkan terus menjadi bertambah dari hari ke hari. Sampai dikala ini, belum terdapat obat ampuh yang bisa digunakan baik buat penangkalan ataupun penyembuhan. Dalam keadaan beresiko wabah ini, pemerintah dalam program pengajaran baru 2021/2022 berencana mempraktikkan tata cara pendidikan tatap muka (PTM) terbatas.

Dalam Pendidikan Tatap Muka (PTM) Terbatas serta Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis daring, luring serta blended Learning, proses pendidikan wajib menjajaki prinsip- prinsip berikut ini: (1) Kesehatan serta keselamatan partisipan didik, pendidik serta tenaga kependidikan merupakan yang awal serta utama; (2) walaupun dalam atmosfer yang dihadapkan pada pandemi Covid-19 dengan seluruh keterbatasannya, bukan berarti proses pendidikan dicoba secara sewenang- wenang serta tidak butuh, namun proses pendidikan senantiasa berupaya buat berlangsung secara efisien; serta (3) proses pendidikan dilaksanakan tanpa diskriminatif.

³⁰Lab school fip umj *Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi* (<https://labschoolfipumj.sch.id/pembelajaran-tatap-muka-di-masa-transisi/> 1 Oktober 2021)

Sedangkan itu, proses pendidikan jarak jauh berbasis daring, luring serta *blended learning* sepanjang ini belum berjalan efisien, *lost learning*, tidak sedikit berakibat pada putus sekolah, perkawinan dini serta sebagainya. Memandang keadaan tersebut, bisa dimaklumi bila Sebagian orang tua serta siswa mau kembali belajar tatap muka. Mengingat keadaan pandemi Covid-19 dikala ini, kami belum betul-betul siap buat mengawali pendidikan tatap muka (PMT).

Pendidikan Tatap Muka (PTM) Terbatas bisa dilakukandengan memikirkan faktor-faktor berikut ini: (1) menanamkan serta mengaitkan orang tua, sekolah serta warga buat keberhasilan penerapan Pendidikan Tatap Muka (PTM) Terbatas; (2) mempersiapkan pendidikan tatap muka dengan memikirkan bermacam aspek epidemiologi, sistem kesehatan serta sistem pengawasan disetiap wilayah guna membenarkan area sekolah telah dalam kondisi nyaman; (3) disiplin dalam penerapan prosedur kesehatan, antara lain: melindungi jarak, mengenakan masker, mencuci tangan mengenakan sabun serta air mengalir, tidak berkerumun, serta melindungi pola hidup sehat serta bersih; (4) dicoba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas secara bertahap dengan mengaitkan (kerja sama) *stakeholder* sekolah; (5) Pendidikan Tatap Muka (PTM) terbatas dicoba secara bertahap dengan melaksanakan monitoring serta penilaian.³¹

³¹ Aswandi, *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas* (untan.ac.id/pembelajaran-tatap-muka-terbatas/ diakses 5 July 2021)

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian pandemi

Pandemi mengacu pada epidemi yang sudah menyebar di sebagian negeri ataupun daratan, tidak hanya pengaruhi beberapa besar orang. Sebagian besar pemakaian sebutan *pandemic* merujuk pada penyakit yang tersebar luas secara geografis, semacam wabah (*black death*) abad ke-14, kolera, *influenza*, serta *virus immunodeficiency* pada manusia (HIV)/AIDS. Dalam tinjauan terakhir sejarah *pandemic influenza*, secara geografis diklasifikasikan selaku transregional (2 daerah/negeri yang berbatasan di dunia, antar daerah/ negeri yang tidak berbatasan ataupun orang sebelah), serta global.³²

Wabah penyakit bisa dinyatakan selaku pandemi bila penuhi keadaan berikut:

- 1) Kenaikan jumlah ataupun virulensi agen baru.
- 2) Data serta watak yang lain dari agen baru ini belum ditemukan ataupun berbeda dari yang sempat terdapat lebih dahulu.
- 3) Modus transmisi ataupun peradangan yang bertambah sehingga orang yang lebih rentan terpapar.

³² Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh Dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol. 10, No. 3. 2020. 374

- 4) Pergantian dalam kerentanan respons tuan rumah terhadap agen, ataupun aspek yang tingkatkan paparan host ataupun mengaitkan pengenalan jalan peradangan baru.³³

b. Covid-19 (Corona Virus)

Virus Corona ialah virus RNA dengan dimensi partikel 60-140 nm. Xu melaksanakan riset tentang terbentuknya wabah di Wuhan dengan memakai rangkaian genom 2019-nCoV yang sukses diisolasi dari penderita yang terinfeksi di Wuhan Rangkaian genom 2019-nCoV setelah itu dibanding dengan SARS-CoV serta MERS-CoV. Hasilnya, sebagian rangkaian genom 2019-nCoV yang diteliti hampir identik satu sama lain serta 2019-nCoV berbagi rangkaian genom yang lebih homolog dengan SARS-CoV dibandingkan dengan MERS-CoV.³⁴

Virus corona bertabiat zoonosis dimana bisa ditularkan dari hewan ke manusia, tetapi sebagian fakta sudah ditemui kalau virus tersebut bisa ditularkan dari manusia ke manusia lewat droplet, kontak dengan droplet serta apalagi lewat penularan fekal-oral spesialnya virus corona tipe baru ini ialah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 ataupun SARS-CoV2.³⁵

³³ Ibid, 378

³⁴ Nur Indah Fitriani, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis", *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, No. 3, Juli 2020, 195

³⁵ Rara Julia Timbara Harahap, "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019", *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, 3, Agustus 2020. 318

Bisa disimpulkan kalau Cobid- 19 ialah jenis dari virus RNA yang tercantum ke dalam corona virus yang melanda sistem respirasi serta bisa ditularkan baik dari hewan ataupun manusia.

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiaasih dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah dan faktor penghambat dari implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektifitas dan efesiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan memahami materi serta faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru dan siswa diberikan kuota internet gratis.³⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiaasih dengan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai merancang proses belajar mengajar secara daring, namun perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut yakni peneliti fokus pada modifikasi kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka di sekolah.

³⁶ Tiara Cintiaasih, “*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelejaran 2020*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Didik Rilastiyo Budi dengan judul “Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2021”. Dari hasil penelitian yang didapat yaitu Pendidikan pembelajaran jasmani identik dengan proses belajar keahlian gerak dengan memakai perlengkapan berolahraga yang sesungguhnya. Pemakaian perlengkapan berolahraga yang terstandar, tidak tidak sering jadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan penjas yang efisien serta efektif, perihal ini disebabkan tidak seluruh sekolah mempunyai perlengkapan serta peralatan yang mencukupi. Merujuk dari kasus keterbatasan perlengkapan yang menimbulkan pendidikan pembelajaran jasmani di sekolah kurang berjalan dengan baik, hingga dalam perkembangannya kedatangan inovasi serta modifikasi dalam proses pendidikan penjas jadi perihal yang berarti.³⁷

Persamaan yang ada pada penelitian Didik Rilastiyo Budi dengan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai modifikasi pembelajaran, namun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti fokus pada proses kegiatan belajar mengajar secara umum di sekolah sedangkan Didik Rilastiyo Budi fokus pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Rubiyanti dengan judul “Konsep Ecotourism Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan Yogyakarta Tahun 2020” hasil penelitian yang didapat yaitu menjelaskan bahwa konsep wisata ecotourism sebenarnya

³⁷ Didik Rilastiyo Budi, Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2021)

sebagian sudah dilaksanakan di Desa Wisata Brajan, tetapi memang konsep ini belum dikembangkan secara terfokus dan sistematis. Kondisi demikian menyebabkan aktivitas wisata yang selama ini ada relatif belum dapat dikembangkan secara optimal karena ada beberapa aktivitas wisata yang kurang sinambung satu sama lain serta pengelolaannya yang kurang digarap secara serius.³⁸

Persamaan penelitian dari Yuyu Rubiyanti dengan peneliti yaitu bersama mangulas tentang masa transisi pandemi covid- 19, namun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti menjelaskan mengenai masa transisi di dunia pendidikan sedangkan yuyu Rubiyanti membahas mengenai masa transisi di dunia pariwisata.

G. Kerangka Pikir

Beberapa tahun terakhir ini sering terjadi banyak perubahan dikarenakan Covid-19 terutama pada dunia pendidikan. Dimulai dari tugas-tugas yang di berikan guru untuk di kerjakan di rumah, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara online, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara bergilir di sekolah.

Pada masa transisi pandemi Covid-19 untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka perlu adanya persetujuan dari orang tua siswa untuk mengizinkan putra/putrinya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan situasi dan kondisi yang belum

³⁸ Yuyu Rubiyanti, Konsep Ecotourism Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan Yogyakarta Tahun 2020, *Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, Vol. 8 No. 2 (Tahun 2020) 39-47

memungkinkan ini, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dapat dilakukan dengan membagi siswa untuk bergantian datang ke sekolah.

Kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan dengan tatap muka memerlukan banyak persiapan yang di butuhkan. Diantaranya jadwal pelajaran yang semula menggunakan jadwal pelajaran *online* (daring) beralih menjadi jadwal pelajaran *offline* (luring). Pada masa sekarang ini sudah banyak yang melakukan pembelajaran tatap muka, hanya saja masih bertahap sedikit demi sedikit. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka dibatasi hingga 1,5 jam sampai 2 jam saja dengan mapel yang kondusif sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran yang dibatasi membuat materi yang diajarkan tidak maksimal. Jadi guru harus memodifikasi materi ajar untuk disampaikan ke siswa sekreatif mungkin, sesingkat mungkin, dan semenarik mungkin agar siswa tidak cenderung bosan dan lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh guru meskipun sangat terbatas waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus berasal dari kata “*Case* (kasus) dan *Studies* (studi)” studi kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terkait suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih disebut kasus, kasus yang actual (*real-life-events*), yang sedang berlangsung bukan yang sudah lewat.³⁹ Sebaliknya kualitatif ialah riset yang hasilnya berbentuk informasi deskriptif berbentuk tulisan ataupun perkataan serta sikap seorang yang diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh

³⁹ Stake, Robert E. *Case Studies* in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). “Handbook of Qualitative Research”, Thousand Oaks, (California: SAGE Publications, 1994).

⁴⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta Grasindo, 2010), 9.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung remaja rosda karya, 2010), 60.

pemahaman, wawasan dan pemahaman yang faktual menimpa pengalaman yang dialami ataupun dialami oleh orang yang bersangkutan.⁴²

Penelitian ini tidak berfokus pada angka dan variabel namun lebih di fokuskan pada sebuah fenomena atau pendapat dari para ahli yang kemudian di kumpulkan dan di kembangkan menjadi hasil dari penelitian ini. Sehingga penelitian ini bersifat tidak terstruktur di bandingkan metode penelitian lain karena penelitian ini merupakan sebuah fenomena dan di dukung oleh pendapat para ahli. Penelitian ini di fokuskan untuk menjelaskan secara mendalam fenomena yang sedang di teliti. Selain itu apa yang di temukan dalam penelitian ini tidak untuk di terapkan pada fenomena-fenomena lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di MI Darussalam yang beralamat di Dusun Sambiroto RT.03 RW.03 Desa Karangsambigalih, Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas 4, kepala sekolah, guru mapel, dan siswa kelas 4. Objek dari penelitian ini adalah materi ajar, pengelolaan kelas, dan jadwal pelajaran. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri dengan alat bantu yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

⁴² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010), 156.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang dicoba dalam riset ini ialah: wawancara, observasi, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi, pula diketahui selaku pengamatan, di coba oleh periset melalau proses pengumpulan informasi dengan ataupun tanpa memakai perlengkapan bantu. Bila obeservasi bisa menciptakan metode buat membongkar permasalahan, hasil yang diperoleh hendak bermanfaat bila terdapat kelanjutan yang jelas.⁴³

Observasi ialah langkah pertama untuk periset buat menguasai suasana nyata di lapangan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang (1) Implementasi pembelajaran materi ajar pada masa pandemi covid-19. (2) Implementasi pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19. (3) Implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang universal digunakan baik dalam riset kualitatif ataupun kuantitatif, metode wawancara secara langsung menghubungkan periset serta data secara orang, walaupun wawancara juka bisa dicoba dalam kelompok Kala informasi dikumpulkan dari keluarga, Yayasan ataupun kelas. Tidak kurang ingat

⁴³ Skandar Agung. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), 76.

saat sebelum wawancara peneliti mempersiapkan instrument persoalan yang hendak disajikan.⁴⁴

Teknik ini dilaksanakan agar mendapat data yang lebih akurat tentang (1) Implementasi pembelajaran materi ajar pada masa pandemi covid-19. (2) Implementasi pembelajaran pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19. (3) Implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19. Data ini diambil dari kepala sekolah, guru wali kelas, guru mapel dan beberapa siswa. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah naskah responden guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa transisi pandemi covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi yang menghimpun serta menganalisis segala informasi, baik itu berbentuk informasi foto, tertulis maupun elektronik. Serta informasi yang diseleksi cocok dengan yang diperlukan ataupun fokus permasalahan yang diteliti. Data-data tersebut setelah itu diurutkan sehingga jadi suatu riset yang baik.⁴⁵ Teknik ini di gunakan untuk mengumpulkan data tentang; (2) Implementasi pembelajaran pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19. (3) Implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19.

⁴⁴ Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

⁴⁵ Ibid. 222.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan hanya uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif.⁴⁶ Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik-teknik berikut ini:⁴⁷

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan mengecek keabsahan informasi dengan menggunakan suatu dari luar buat menyamakan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara sumber yang di dapat dari guru dan siswa.
2. Triangulasi metode, berarti melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data dan peneliti melalui metode yang berbeda. Triangulasi metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 267.

⁴⁷ Muh.Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), 94.

F. Teknik Analisis Data

Analisis informasi merupakan salah satu bagian dari riset. Analisis informasi berarti penyajian informasi yang sudah diperoleh dari riset serta sudah hadapi proses pengolahan buat menciptakan data tertentu.⁴⁸ Analisis informasi kualitatif sendiri merupakan pekerjaan yang dicoba pada informasi. Setelah itu memecahnya jadi unit yang bisa dikelola.⁴⁹ Bagi Miles serta Huberman, terdapat 3 tipe analisis informasi kualitatif, ialah:⁵⁰

a. Reduksi Data

Miles serta Huberman berkomentar kalau reduksi informasi ialah terdapatnya proses pemilihan, menanggulangi permasalahan tertentu, serta mengumpulkan dan menulis informasi mentah di lapangan. Dalam proses reduksi informasi, seluruh informasi yang diperoleh sepanjang riset dianalisis, direduksi dan dicari hal-hal pokok, serta pula fokus kepada perihal berarti sehingga penyusunannya berlangsung secara sistematis.

Setelah itu peneliti mencerna informasi serta menganalisisnya untuk mengenali bagaimana modifikasi kegiatan belajar mengajar pada masa transisi covid-19. Setelah mewawancarai informan maka peneliti mendapatkan data-data yang mendukung penelitian diantaranya mengetahui penjadwalan pembelajaran pada masa transisi covid-19,

⁴⁸ Azuar Juliandi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press : 2014), 85.

⁴⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 248.

⁵⁰ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), 15.

materi ajar yang digunakan pada masa transisi pandemi covid-19, dan pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19.

b. Penyajian Data

Penyajian informasi merupakan aktivitas menyajikan informasi cocok dengan apa yang lagi dipelajari di lapangan. Tujuan penyajian informasi itu sendiri merupakan buat menolong kamu menguasai peristiwa yang sesungguhnya serta memnentukan langkah kamu berikutnya. Wujud riset kualitatif yang sangat universal digunakan merupakan penggunaan yang berupa naratif ataupun memakai tulisan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ialah inti hasil dari riset yang diteliti, sehingga seorang bisa menguasai apa yang lagi diteliti. Kesimpulan diambil dari informasi yang disajikan lebih dahulu. Kesimpulan ini masih dalam sesi akhir riset, namun belum diuji kebenarannya dan cocok tidak dengan arti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Sambarito, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 4, guru mata pelajaran agama dan PJOK dan siswa kelas 4 serta 5 orang siswa kelas IV. Instrumen penelitian terdiri dari observasi dan wawancara. Berikut hasil obeservasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

1. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran materi ajar pada masa transisi pandemic covid-19.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memberikan hasil bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyampaikan materi. Penyampaian materi ajar diharapkan untuk siswa agar dapat menangkap materi tersebut dengan baik. Pada masa pembelajaran transisi ini terdapat beberapa guru yang menyampaikan materi dengan cara seadanya dan ada pula yang antusias untuk merangkum inti dari materi tersebut agar siswa lebih mudah mengerti dengan waktu yang terbatas.⁵¹

⁵¹ Fitri Aenul Azizah, peneliti MI Darussalam Sugio, Hasil Penelitian Observasi, Lamongan, Januari 2022.

Ringkasan materi untuk berikan kepada siswa ada beberapa guru yang menyempatkan untuk meringkas materi dan ada juga beberapa guru yang hanya menyampaikan materi seadanya saja. Pada saat review materi pembelajaran juga ada beberapa guru yang mengulas kembali materi pembelajaran di awal atau di akhir kegiatan belajar mengajar berlangsung namun ada pula yang lupa dan waktunya terbatas. Kemudian pengulangan materi yang sama ketika siswa bergiliran masuk ke sekolah di tiadakan karena materi yang sama untuk siswa ketika bergilir masuk karena di MI Darussalam menggunakan rolling kelas, kelas atas dan kelas bawah. Setiap kelas berjumlah sekitar 9 sampai 15 siswa sehingga tidak ada rombel kelas dan pengulangan materi untuk kelas yang sama dengan hari yang berbeda maka tidak diperlakukan. Setiap guru selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran, karena pada saat tatap muka siswa hanya menerima materi dan beberapa contoh soal sehingga guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai nilai harian.

Berdasarkan observasi di atas terdapat hasil wawancara dengan pertanyaan "bagaimana penerapan materi ajar yang akan diberikan kepada siswa pada pembelajaran transisi?". Ibu Kepala sekolah menyatakan bahwa

“sebenarnya ada dikasih esensial khusus untuk pembelajaran daring atau semi daring, namun di sini biasa-biasa saja menggunakan bahan ajar yang ada dan tidak full di ajarkan.

Karena tidak mungkin kalau di rumah nanti di ajarkan oleh orang tuanya”.⁵²

Peneliti bertanya “Apakah Anda menyajikan materi ketika siswa bergiliran masuk?”. Ibu kepala sekolah menjawab “Tidak, karena siswa di MI Darussalam menggunakan sistem bergilir kelas atas dan kelas bawah dan tidak ada rombel”

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Ibu Wali Kelas dan guru lainnya, Beliau menyatakan bahwa "seperti biasa". Peneliti bertanya “Apakah Anda menyajikan materi ketika siswa bergiliran masuk?”. Beliau menjawab “Tidak, karena siswa masuk secara bergantian kelas atas dan kelas bawah”. Peneliti bertanya “Bagaimana cara Anda dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan cara mengerjakan LKS Dri materi yang telah di ajarkan”. Peneliti bertanya “Bagaimana cara mereview materi pembelajaran pada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan memberikan kuis sebelum menjelaskan materi selanjutnya kepada siswa.”⁵³

Selanjutnya jawaban dari Guru PJOK, beliau menyatakan bahwa "materi ajar disampaikan kepada siswa seperti biasa namun dipersingkat karena keterbatasan waktu saat masa transisi". Peneliti bertanya “Apakah Anda menyajikan materi ketika siswa bergiliran

⁵² Eni Mahmudah, Kepala Sekolah MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

⁵³ Umiyah, Wali Kelas IV MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

masuk?”. Beliau menjawab “Tidak, karena siswa bergilir dengan kelas atas dan bawah.” Peneliti bertanya “Bagaimana cara Anda dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan cara memberikan tugas secara langsung setelah menjelaskan materi.” Peneliti bertanya “Bagaimana cara mereview materi pembelajaran pada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan memberikan tanya jawab di akhir pembelajaran.”⁵⁴ Yang terakhir jawaban dari guru Agama, beliau menyatakan bahwa "dijelaskan materi pokok saja dan diberikan tugas". Peneliti bertanya “Apakah Anda menyajikan materi ketika siswa bergiliran masuk?”. Beliau menjawab “Tidak, karena siswa tidak bergilir secara bergantian dalam kelas yang sama”. Peneliti bertanya “Bagaimana cara Anda dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan cara memberikan tugas dari buku paket.” Peneliti bertanya “Bagaimana cara mereview materi pembelajaran pada siswa?”. Beliau menjawab “Dengan memberikan tanya jawab yang singkat kepada siswa di akhir pembelajaran tentang materi yang telah di ajarkan.”⁵⁵

2. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran pengelolaan kelas masa transisi pandemic covid-19.

Hasil observasi dari pengelolaan kelas di MI tersebut menggunakan sistem genap ganjil atau dibagi menjadi dua yaitu kelas

⁵⁴ Akhmad Rondi, Guru Mapel PJOK MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.

⁵⁵ Khabib Thohari, Guru Mapel Agama, MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.

atas (4, 5, 6) dan kelas bawah (1, 2, 3). Berdasarkan ruang yang tersedia di MI sangat membantu sehingga siswa dapat menjaga jarak serta belajar dengan nyaman. Begitu juga pada penataan tempat duduk di dalam ruang kelas sangat efektif untuk menerapkan protokol kesehatan dikarenakan ruang kelas tersebut cukup luas dan bersih.⁵⁶

MI Darussalam selalu melaksanakan cek suhu setiap pagi, berlaku untuk siswa dan guru. MI Darussalam menyediakan 3 tempat untuk cuci tangan tempat yang disediakan berada di depan ruang guru di depan ruang kelas 5, 6, 3 dan di depan ruang kelas 1, 2, 4. Di tempat cuci tangan tersebut juga disediakan sabun masing-masing namun tanpa pengawasan guru seringkali anak-anak menggunakan sabun dengan berlebihan sehingga menyebabkan sabun yang tersedia itu cepat habis maka lama-kelamaan siswa hanya mencuci tangan tanpa menggunakan sabun. Siswa tidak diperbolehkan untuk bersalaman secara langsung tetapi dengan cara bersalaman syar'i, namun ada juga beberapa anak yang langsung melewati guru tanpa bersalaman. Ketika berada di ruang kelas penjagaan jarak sangat ketat karena diawasi oleh guru namun ketika siswa di ruang kelas siswa seringkali bermain tanpa memperdulikan menjaga jarak tetapi di saat itu juga ketika guru mengetahui guru tetap memperingatkan dan mengawasi serta

⁵⁶ Fitri Aenul Azizah, peneliti MI Darussalam Sugio, Hasil Penelitian Observasi, Lamongan, Januari 2022.

menegur siswa agar menjaga jarak dengan teman-temannya ketika bermain.

Guru dan siswa di MI Darussalam wajib memakai masker baik di dalam ruangan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau saat di luar ruangan untuk para guru sangat tertib dalam pemakaian masker dan untuk siswa karena belum terbiasa menggunakan masker ada beberapa siswa yang melepas masker sembarangan namun ketika guru mengetahuinya guru selalu mengingatkan dan menegur siswa agar selalu memakai masker di mana saja. Setiap ruang kelas disediakan hand sanitizer tempatnya berada di meja guru. Tempat duduk di setiap ruangan diberi jarak sekitar 1 sampai 1,5 meter di setiap siswa. Ada dari beberapa siswa yang tidak memiliki peralatan tulis-menulis mandiri sehingga menyebabkan siswa pinjam kepada siswa lain. Semua siswa dianjurkan untuk membawa bekal (makanan atau snack) dari rumah sehingga siswa tidak akan membeli makanan sembarangan di luar lingkungan sekolah. Penjagaan pada MI Darussalam sangat ketat dan orang tua atau wali murid bisa memahami tindakan tersebut orang tua atau wali murid hanya menunggu di gerbang sekolah ketika jam pulang sekolah jika ada keperluan lain maka harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari guru yang bersangkutan atau wali kelas.

Berdasarkan observasi di atas terdapat hasil wawancara dengan pertanyaan "bagaimana pengelolaan kelas pada masa transisi, bila ada mengapa menggunakan pengolahan kelas tersebut?" jawaban dari Ibu

Kepala Sekolah yakni "untuk pengelolaan kelas ya jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, membawa bekal dari rumah dan tidak diperbolehkan untuk jajan di luar sekolah. Diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan". Pertanyaan selanjutnya tentang "mengapa pengelolaan kelas pada masa pandemi tidak bisa kembali seperti sebelum adanya covid 19?". Beliau menjawab "ya nanti kan takutnya terjadi peningkatan wabah covid-19 juga harus seperti itu dan sudah ada SPSnya dari pemerintah".⁵⁷

Pertanyaan untuk Ibu Wali Kelas yakni "Bagaimana kesiapan anda dengan pembelajaran daring maupun luring?". Beliau menjawab

"Tidak ada persiapan, untuk pembelajaran Ketika tatap muka siswa dapat menguasai materi pembelajaran, sedangkan untuk pembelajaran online belajar dirumah dengan memberikan tugas yang di bantu oleh orang tua untuk mengawasi belajar saat dirumah. Setelah itu pembelajaran tatap muka di adakan Kembali waktu kegiatan belajar mengajar dibatasi sampai jam 9 pagi, dengan materi yang didapat tidak sampai tuntas dan dilanjutkan dirumah."

Pertanyaan selanjutnya "Permasalahan apa yang sering terjadi pada pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemic hingga masa transisi?". Beliau menjawab "Daring : sinyal, perangkat hp, siswa cenderung banyak yang tidak mengerjakan tugas, siswa kurang faham jika belajar secara daring. Luring : siswa yang kurang memperhatikan guru atau rame sendiri". Pertanyaan selanjutnya "Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic

⁵⁷ Eni Mahmudah, Kepala Sekolah MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

hingga masa transisi?”. Beliau menjawab “Siswa dihimbau untuk tidak stress selama masa pandemic maka guru hanya memberikan sedikit materi dan tugas-tugas selama masa pandemic”. Pertanyaan selanjutnya “Kesulitan seperti apa yang guru hadapi dalam berlangsungnya pembelajaran daring maupun luring pada masa transisi?”. Beliau menjawab “Daring : kesulitan dalam penyampaian materi, pengawasan kepada siswa. Luring : sifat siswa yang berubah setelah pandemic”. Pertanyaan selanjutnya “Apakah pada masa transisi guru masih menggunakan system pembelajaran daring atau menggunakan system pembelajaran yang lain?”. Beliau menjawab “Menggunakan system pembelajaran daring”. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana langkah-langkah mengatasi pembelajaran siswa saat berada di rumah atau pada saat pandemi?”. Beliau menjawab “Mengikuti intruksi dari kepala sekolah”. Peneliti bertanya "bagaimana pengelolaan kelas pada masa transisi, bila ada mengapa menggunakan pengolahan kelas tersebut?". Beliau menjawab

"ketika awal masuk setelah daring pembelajaran tatap muka dilaksanakan namun dibagi menjadi dua bagian kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas bawah dilaksanakan pada hari Kamis Jumat Sabtu sedangkan untuk kelas atas pada hari Senin Selasa dan Rabu".

Pertanyaan selanjutnya tentang "mengapa pengelolaan kelas pada masa pandemi tidak bisa kembali seperti sebelum adanya covid 19?".

beliau menjawab "karena masih berada pada masa transisi pemulihan covid-19".⁵⁸

Pertanyaan untuk Guru PJOK yakni “Bagaimana kesiapan anda dengan pembelajaran daring maupun luring?”. Beliau menjawab “Mau tidak mau harus siap”. Pertanyaan selanjutnya “Permasalahan apa yang sering terjadi pada pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemic hingga masa transisi?”. Beliau menjawab “Alat komunikasi kurang mendukung”. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic hingga masa transisi?”. Beliau menjawab “Dilaksanakan secara daring”. Pertanyaan selanjutnya “Kesulitan seperti apa yang guru hadapi dalam berlangsungnya pembelajaran daring maupun luring pada masa transisi?”. Beliau menjawab “Keaktifan siswa kurang maksimal”. Pertanyaan selanjutnya “Apakah pada masa transisi guru masih menggunakan system pembelajaran daring atau menggunakan system pembelajaran yang lain?”. Beliau menjawab “Sedangkan bagi yang tidak datang ke kelas menggunakan sistem daring”. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana langkah-langkah mengatasi pembelajaran siswa saat berada di rumah atau pada saat pandemi?”. Beliau menjawab “Secara tatap muka dilaksanakan secara bergilir dari kelas atas (4,5,6) dan kelas bawah (1,2,3)”. Peneliti bertanya "bagaimana pengelolaan kelas pada masa transisi, bila ada mengapa menggunakan

⁵⁸ Umiyah, Wali Kelas IV MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

pengolahan kelas tersebut?". beliau menjawab "pada masa transisi menggunakan kelas bergilir kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas pada hari Senin Selasa Rabu sedangkan kelas bawah pada hari Kamis Jumat Sabtu". Pertanyaan selanjutnya tentang "mengapa pengelolaan kelas pada masa pandemi tidak bisa kembali seperti sebelum adanya covid 19?". beliau menjawab "karena masih berada pada masa transisi pemilihan covid 19".⁵⁹

Terakhir pertanyaan untuk Guru Agama yakni "Bagaimana kesiapan anda dengan pembelajaran daring maupun luring?". Beliau menjawab "Mengadakan rapat dan membuat kurikulum (pandemi)". Pertanyaan selanjutnya "Permasalahan apa yang sering terjadi pada pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemic hingga masa transisi?". Beliau menjawab "Siswa tidak bisa belajar dengan maksimal dan kurangnya fasilitas mendukung". Pertanyaan selanjutnya "Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic hingga masa transisi?". Beliau menjawab "Untuk pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar menggunakan google form atau wa group". Pertanyaan selanjutnya "Kesulitan seperti apa yang guru hadapi dalam berlangsungnya pembelajaran daring maupun luring pada masa transisi?". Beliau menjawab "Menjelaskan tanpa tatap muka". Pertanyaan selanjutnya "Apakah pada masa transisi guru masih menggunakan system pembelajaran daring atau menggunakan

⁵⁹ Akhmad rondi, Guru PJOK MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022

system pembelajaran yang lain?”. Beliau menjawab “Dalam olah raga menggunakan system tatap muka dengan jarak tertentu”. Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana langkah-langkah mengatasi pembelajaran siswa saat berada di rumah atau pada saat pandemi?”. Beliau menjawab “Materi yang di berikan cukup dengan di rangkum seperlunya”. Peneliti bertanya "bagaimana pengelolaan kelas pada masa transisi, bila ada mengapa menggunakan pengolahan kelas tersebut?". beliau menjawab "pengelolaan kelas, bangku diberikan jarak 1,5 m, memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas serta mematuhi proses dan membawa bekal sendiri-sendiri". Pertanyaan selanjutnya tentang "mengapa pengelolaan kelas pada masa pandemi tidak bisa kembali seperti sebelum adanya covid 19?". Beliau menjawab "karena masih berada pada masa transisi pemulihan covid-19".⁶⁰

3. Hasil penelitian tentang implementasi jadwal pembelajaran masa transisi pandemic covid-19.

Hasil observasi yang didapat tentang jadwal pembelajaran ini Bertahap. Jadwal yang semula pembelajaran online berubah menjadi jadwal untuk pembelajaran transisi yakni siswa diperbolehkan datang ke sekolah dengan sistem kelas atas dan kelas bawah, kelas atas datang ke sekolah pada hari Senin, Selasa, Rabu, sedangkan kelas

⁶⁰ Khabib Thohari, Guru Mapel Agama, MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.

bawah datang ke sekolah pada hari Kamis Jumat Sabtu. Sistem kelas bergilir ini dilaksanakan selama dua sampai tiga jam jam tanpa adanya istirahat. Beberapa minggu kemudian dialihkan menjadi 25 menit/jam pembelajaran yang normalnya 35 menit/jam pembelajaran.⁶¹

Masa transisi ini MI Darussalam memiliki jam pembelajaran terbatas yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah kegiatan belajar mengajar di MI Darussalam kurang lebih 3 sampai 4 jam saja diperbolehkan berada di lingkungan sekolah. MI Darussalam menerapkan 50% online dan 50% offline di waktu yang bersamaan MI Darussalam membagi dengan cara kelas atas dan kelas bawah di mana kelas atas melakukan kegiatan belajar mengajar secara offline sedangkan kelas bawah melakukan kegiatan belajar mengajar secara online di hari yang sama. Jam pulang siswa sesuai dengan jadwal yang mana orang tua atau wali murid ketahui sehingga siswa pulang bersama orang tua atau wali murid dan tidak sembarangan bermain setelah pulang sekolah.

Berdasarkan observasi di atas terdapat hasil wawancara dengan pertanyaan "bagaimana sistem penjadwalan yang digunakan untuk pembelajaran transisi?". Ibu Kepala Sekolah Menjawab "sistem penjadwalan masih seperti biasa hanya saja dikurangi pada jam pembelajarannya atau durasinya". Pertanyaan selanjutnya yaitu

⁶¹ Fitri Aenul Azizah, peneliti MI Darussalam Sugio, Hasil Penelitian Observasi, Lamongan, Januari 2022.

"adakah perbedaan sistem penjadwalan dari masa sebelum pandemi, pembelajaran daring, dan pembelajaran pada masa transisi hingga sekarang?".

Beliau menjawab "kalau pandemi penjadwalan masih full karena masih dilaksanakan secara online, tetapi kalau masa transisi tidak bisa full dan tidak bisa efektif serta ada pengurangan jam pembelajaran. Bisa disebut dengan semi daring dengan cara. Kelas atas masuk pada hari Senin Selasa Rabu sedangkan kelas bawah masuk pada hari Kamis Jumat dan sabtu".⁶²

Pertanyaan untuk Ibu Wali Kelas yakni "bagaimana sistem penjadwalan yang digunakan untuk pembelajaran transisi?". Beliau menjawab "saat awal masuk setelah pembelajaran daring pembelajaran tetap dilaksanakan namun dibatasi sampai jam 09.00 pagi setelah itu pembelajaran tetap dilaksanakan tetapi tidak full dan dikurangi jam pembelajaran menjadi 25 menit/jam pembelajaran hingga sekarang sudah tatap muka dengan jam pembelajaran yang normal" Pertanyaan selanjutnya yaitu "adakah perbedaan sistem penjadwalan dari masa sebelum pandemi, pembelajaran daring, dan pembelajaran pada masa transisi hingga sekarang?". Beliau menjawab "ada, awalnya pulang siang menjadi pagi dengan tidak ada jam istirahat".⁶³

Pertanyaan untuk Guru PJOK yakni "bagaimana sistem penjadwalan yang digunakan untuk pembelajaran transisi?".

⁶² Eni Mahmudah, Kepala Sekolah MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

⁶³ Umiyah, Wali Kelas IV MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.

Beliau menjawab "jadwal di masa transisi dipersingkat sebelum pandemi penjadwalan normal sampai jam 1, pada masa pembelajaran daring sama hanya dilakukan secara online. Pada masa transisi jatuh dipersingkat sampai jam jam 10 dan saat ini jatuh pembelajaran dilakukan sampai 12.00 siang".

Pertanyaan selanjutnya yaitu "adakah perbedaan sistem penjadwalan dari masa sebelum pandemi, pembelajaran daring, dan pembelajaran pada masa transisi hingga sekarang?". Beliau menjawab "ada awalnya pulang siang menjadi pagi dengan tidak ada jam istirahat".⁶⁴

Terakhir pertanyaan untuk Guru Agama yakni "bagaimana sistem penjadwalan yang digunakan untuk pembelajaran transisi?". Beliau menjawab "pengurangan jam pembelajaran awalnya dari 35 menit/jam pembelajaran menjadi 25 menit/jam pembelajaran". Pertanyaan selanjutnya yaitu "adakah perbedaan sistem penjadwalan dari masa sebelum pandemi, pembelajaran daring, dan pembelajaran pada masa transisi hingga sekarang?". Beliau menjawab "ada awalnya pulang siang menjadi pagi dengan tidak ada jam istirahat".⁶⁵

4. 1 Tabel Perbedaan Hasil Wawancara

1. Modifikasi bentuk materi ajar pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.				
Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Agama	Guru PJOK
Bagaimana penerapan	Sebenarnya ada dikasih	Seperti biasa	Karena keterbatasan	Di jelaskan materi pokok

⁶⁴ Akhmad Rondi, Guru Mapel PJOK MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.

⁶⁵ Khabib Thohari, Guru Mapel Agama, MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.

materi ajar yang akan diberikan pada siswa pada masa transisi?	esensial khusus untuk pembelajaran daring atau semi daring, namun di sini biasa-biasa saja menggunakan bahan ajar yang ada dan tidak full di ajarkan. Karena tidak mungkin kalau di rumah nanti di ajarkan oleh orang tuanya		waktu saat masa transisi	saja dan diberikan tugas
Apakah Anda menyajikan materi ketika siswa bergiliran masuk?	Tidak, karena siswa di MI Darussalam menggunakan sistem bergilir kelas atas dan kelas bawah dan tidak ada rombel	Tidak, karena siswa masuk secara bergantian kelas atas dan kelas bawah	Tidak, karena siswa tidak bergilir secara bergantian dalam kelas yang sama	Tidak, karena siswa bergilir dengan kelas atas dan bawah.
Bagaimana cara Anda dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa?		Dengan cara mengerjakan LKS Dri materi yang telah di ajarkan	Dengan cara memberikan tugas dari buku paket.	Dengan cara memberikan tugas secara langsung setelah menjelaskan materi.
Bagaimana cara mereview materi pembelajaran pada siswa?		Dengan memberikan kuis sebelum menjelaskan materi selanjutnya kepada siswa.	Dengan memberikan tanya jawab yang singkat kepada siswa di akhir pembelajaran tentang materi yang	Dengan memberikan tanya jawab di akhir pembelajaran.

			telah di ajarkan.	
--	--	--	-------------------	--

2. Bentuk modifikasi pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.				
Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Agama	Guru PJOK
Bagaimana keadaan sarana dan prasanaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam?	Sangat kurang di banding dengan yang di kota-kota, masalahnya ini di desa			
Bagaimana kesiapan anda dengan pembelajaran daring maupun luring?	Mengadakan rapat dan membuat kurikulum (pandemi)	Tidak ada persiapan, untuk pembelajaran Ketika tatap muka siswa dapat menguasai materi pembelajaran, sedangkan untuk pembelajaran online belajar dirumah dengan memberikan tugas yang di bantu oleh orang tua untuk mengawasi belajar saat	Mengadakan rapat dan membuat kurikulum (pandemi)	Mau tidak mau harus siap

		<p>dirumah. Setelah itu pembelajaran tatap muka di adakan Kembali waktu kegiatan belajar mengajar dibatasi sampai jam 9 pagi, dengan materi yang didapat tidak sampai tuntas dan dilanjutkan dirumah.</p>		
<p>Permasalahan apa yang sering terjadi pada pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemic hingga masa transisi?</p>		<p>Daring : sinyal, perangkat hp, siswa cenderung banyak yang tidak mengerjakan tugas, siswa kurang faham jika belajar secara daring. Luring : siswa yang kurang memperhatikan guru atau rame sendiri</p>	<p>Siswa tidak bisa belajar dengan maksimal dan kurangnya fasilitas mendukung</p>	<p>Alat komunikasi kurang mendukung</p>
<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran</p>		<p>Siswa dihibau untuk tidak stress selama</p>	<p>Untuk pembelajaran daring kegiatan</p>	<p>Dilaksanakan secara daring</p>

selama masa pandemic hingga masa transisi?		masa pandemic maka guru hanya memberikan sedikit materi dan tugas-tugas selama masa pandemic.	belajar mengajar menggunakan google form atau wa group	
Kesulitan seperti apa yang guru hadapi dalam berlangsungnya pembelajaran daring maupun luring pada masa transisi?		Daring : kesulitan dalam penyampaian materi, pengawasan kepada siswa. Luring : sifat siswa yang berubah setelah pandemic	Menjelaskan tanpa tatap muka	Keaktifan siswa kurang maksimal
Apakah pada masa transisi guru masih menggunakan system pembelajaran daring atau menggunakan system pembelajaran yang lain?		Menggunakan system pembelajaran daring	Dalam olah raga menggunakan system tatap muka dengan jarak tertentu	Sedangkan bagi yang tidak datang ke kelas menggunakan sistem daring
Bagaimana langkah-langkah mengatasi pembelajaran	Orang tua diharuskan untuk menyediakan hp, data	Mengikuti intruksi dari kepala sekolah	Materi yang di berikan cukup dengan di	Secara tatap muka dilaksanakan secara bergilir dari

siswa saat berada di rumah atau pada saat pandemi?	internet juga harus di lengkapi		rangkum seperlunya	kelas atas (4,5,6) dan kelas bawah (1,2,3)
Bagaimana pengelolaan kelas pada masa transisi? Bila ada mengapa menggunakan pengelolaan kelas tersebut?	Untuk pengelolaan kelas ya jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, membawa bekal dari rumah dan tidak di perbolehkan untuk jajan di luar sekolah. Diwajibkan untuk mematuhi protocol kesehatan.	Ketika awal masuk setelah daring pembelajaran tatap muka di laksanakan namun di bagi menjadi 2 bagian kelas besar dan kelas kecil. Untuk kelas bawah (1,2,3) dilaksanakan pada hari kamis, jumat, sabtu sedangkan untuk kelas atas (4,5,6) pada hari senin, selasa, rabu.	Pada masa transisi menggunakan kelas bergilir, kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas pada hari Senin, Selasa, Rabu. Sedangkan kelas bawah hari Kamis, Jumat, sabtu	Pengelolaan kelas, bangku Di berikan jarak, memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, mematuhi prokes dan membawa bekal sendiri-sendiri
Mengapa pengelolaan kelas pada masa pandemic tidak bisa Kembali seperti sebelum adanya Covid-19?	Ya nanti kan takutnya terjadi peningkatan wabah Covid-19 juga harus seperti itu, dan sudah ada SPSnya	Karena masih berada pada masa transisi pemulihan Covid-19	Karena masih berada pada masa transisi pemulihan Covid-19	Karena masih berada pada masa transisi pemulihan Covid-19

	dari pemerintah.			
--	------------------	--	--	--

3. bentuk modifikasi jadwal pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.				
Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru Agama	Guru PJOK
Bagaimana system penjadwalan yang digunakan untuk pembelajaran pada masa transisi?	Sistem penjadwalan masih seperti biasa hanya saja dikurangi pada jam pembelajarannya atau durasinya	Saat awal masuk setelah pembelajaran daring, pembelajaran tetap dilaksanakan namun dibatasi sampai jam 9 pagi, setelah itu pembelajaran . Tatap dilaksanakan tetapi tidak full dan di kurangi jam pembelajaran menjadi 35 menit/jam pelajaran hingga sekarang sudah tatap muka dengan jam pelajaran yang normal.	Jadwal di masa transisi dipersingkat. Sebelum pandemic penjadwalan normal sampai jam 1, pada masa pembelajaran daring sama hanya saja di lakukan secara online, pada masa transisi jadwal dipersingkat sampai jam 10 dan saat ini jadwal pembelajaran dilakukan sampai jam 12 siang	Pengurangan jam pelajaran, awalnya dari 35 menit/jam pembelajaran , menjadi 25 menit/jam pembelajaran
Adakah perbedaan	Kalau pandemic system	Ada, awalnya pulang siang	Ada, awalnya	Ada, awalnya pulang siang

system penjadwalan dari masa sebelum pandemi, pembelajaran daring, dan pembelajaran pada masa transisi hingga sekarang?	penjadwalan masih full karena masih dilaksanakan secara online, tetapi kalau masa transisi tidak bisa full dan tidak bisa efektif dan ada pengurangan jam pembelajaran. Bisa di sebut dengan semi daring dengan cara bergilir. Kelas atas masuk pada hari Kamis, Jumat, Sabtu, sedangkan kelas bawah masuk pada hari Senin, Selasa, Rabu.	menjadi pagi, dengan tidak ada jam istirahat	pulang siang menjadi pagi, dengan tidak ada jam istirahat	menjadi pagi, dengan tidak ada jam istirahat
---	---	--	---	--

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis wawancara sebelumnya maka dalam tahap selanjutnya akan menjawab atas rumusan masalah yang sudah dibuat pada bab I.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran materi ajar pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas IV bahwa materi ajar yang digunakan saat masa transisi pandemi adalah seperti biasa artinya menggunakan bahan ajar cetak. Penggunaan bahan ajar cetak ini hanya dibatasi pada materi pokok saja terkait dengan waktu yang terbatas. Hasil observasi yang sudah dicoba periset membagikan hasil kalau tiap guru mempunyai metode yang berbeda-beda buat mengantarkan modul. Penyampaian modul ajar diharapkan buat siswa supaya bisa menangkap modul tersebut dengan baik. Pada masa pendidikan transisi ini ada sebagian guru yang mengantarkan modul dengan metode seadanya serta terdapat pula yang bersemangat buat merangkum inti dari modul tersebut supaya siswa lebih gampang paham dengan waktu yang terbatas.

Ringkasan modul buat bagikan kepada siswa ada sebagian guru yang menyempatkan buat meringkas modul serta terdapat pula sebagian guru yang cuma mengantarkan modul seadanya saja. Pada dikala review modul pendidikan pula terdapat sebagian guru yang membahas kembali modul pendidikan di dini ataupun di akhir aktivitas belajar mengajar berlangsung tetapi terdapat pula yang kurang ingat serta waktunya terbatas. Setelah itu pengulangan modul yang sama kala siswa bergiliran masuk ke sekolah di tiadakan sebab modul yang sama buat siswa kala bergilir masuk sebab di MI Darussalam memakai rolling kelas, kelas atas serta kelas dasar. Tiap kelas berjumlah dekat 9 hingga 15 siswa sehingga tidak terdapat rombel kelas serta

pengulangan modul buat kelas yang sama dengan hari yang berbeda hingga tidak diperlakukan. Tiap guru senantiasa membagikan tugas di akhir pendidikan, sebab pada dikala tatap muka siswa cuma menerima modul serta sebagian contoh soal sehingga guru membagikan tugas rumah kepada siswa selaku nilai harian.

Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, tetapi juga memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan kategorisasi ini, guru memilih materi yang disajikan dalam rencana untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai kerangka standar, materi umumnya dibagi menjadi tiga bidang : pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶⁶

2. Bagaimana implementasi pembelajaran pengelolaan kelas pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.

MI Darussalam senantiasa melakukan cek temperatur tiap pagi, berlaku buat siswa serta guru. MI Darussalam sediakan 3 tempat buat mencuci tangan tempat yang disediakan terletak di depan ruang guru di depan ruang kelas 5, 6, 3 serta di depan ruang kelas 1, 2, 4. Di tempat mencuci tangan tersebut pula disediakan sabun tiap- tiap tetapi tanpa

⁶⁶ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (PT Bumi Aksara : Jakarta, 2011), 139

pengawasan guru kerap kali kanak-kanak memakai sabun dengan kelewatan sehingga menimbulkan sabun yang ada itu kilat habis hingga lama-kelamaan siswa cuma cuci tangan tanpa memakai sabun. Siswa tidak diperbolehkan buat bersalaman secara langsung namun dengan metode bersalaman syar' i, tetapi terdapat pula sebagian anak yang langsung melewati guru tanpa bersalaman. Kala terletak di ruang kelas penjagaan jarak sangat ketat sebab diawasi oleh guru tetapi kala siswa di ruang kelas siswa kerap kali bermain tanpa memperdulikan melindungi jarak namun di kala itu pula kala guru mengenali guru senantiasa memperingatkan serta mengawasi dan menegur siswa supaya melindungi jarak dengan sahabatnya kala bermain.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dalam pengelolaan kelas harus jaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, membawa bekal dari rumah sendiri dan tidak diperbolehkan untuk jajan di luar sekolah serta diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Hasil wawancara guru kelas IV bahwa pengelolaan kelas saat daring pembelajaran tatap muka di laksanakan namun dibagi menjadi dua bagian kelas yaitu kelas besar dan kelas kecil. Hasil wawancara guru PJOK bahwa pengelolaan kelas dilakukan secara bergilir, kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas pada hari senin, selasa, rabu sedangkan kelas bawah hari kamis, jum'at dan sabtu.

Guru serta siswa di MI Darussalam harus mengenakan masker baik di dalam ruangan dikala aktivitas belajar mengajar berlangsung

ataupun dikala di luar ruangan buat para guru sangat tertib dalam konsumsi masker serta buat siswa sebab belum terbiasa memakai masker terdapat sebagian siswa yang melepas masker sembarangan tetapi kala guru mengetahuinya guru senantiasa menegaskan serta menegur siswa supaya senantiasa mengenakan masker di mana saja. Tiap ruang kelas disediakan hand sanitizer tempatnya terletak di meja guru. Tempat duduk di tiap ruangan diberi jarak dekat 1 hingga 1,5 m di tiap siswa. Terdapat dari sebagian siswa yang tidak mempunyai perlengkapan tulis-menulis mandiri sehingga menimbulkan siswa pinjam kepada siswa lain. Seluruh siswa disarankan buat bawa bekal (santapan ataupun snack) dari rumah sehingga siswa tidak hendak membeli santapan sembarangan di luar area sekolah. Penjagaan pada MI Darussalam sangat ketat serta orang tua ataupun wali murid dapat menguasai aksi tersebut orang tua ataupun wali murid cuma menunggu di gerbang sekolah kala jam kembali sekolah bila terdapat keperluan lain hingga wajib memperoleh izin terlebih dulu dari guru yang bersangkutan ataupun wali kelas.

Berdasarkan surat keputusan kemdikbud 2021 terkait dengan pembelajaran masa transisi bahwa bulan I hanya baru diperbolehkan 50%, bulan II diperbolehkan 100%. Pada masa transisi jenjang sekolah harus jaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas. Penentuan jadwal hari keberangkatan murid ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan

warga satuan pendidikan. Tidak diperbolehkannya adanya kegiatan selain pembelajaran. Hal ini termasuk administrasi dan perawatan fisik yang melibatkan peserta didik. Dengan kata lain, pengelolaan peserta didik berkaitan dengan pemberian insentif untuk menciptakan dan memelihara motivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Perwujudannya dapat berupa kegiatan, perilaku, dan suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan memberi stimulus peserta didik agar berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁷ Pengelolaan fisik berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas ini meliputi penataan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran penataan keindahan kelas, kebersihan kelas, ventilasi udara, dan tata cahaya.

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi belajar.

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2016), 60

Pengelolaan kelas saat masa transisi memiliki tujuan yang baik sebagai pencegahan penularan covid-19, tujuan ini mencakup meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan pendekatan yang kreatif, variative dan inovatif, menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik, serta membuat kontrak belajar dengan peserta didik.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan kemampuan atau keterampilan seorang guru dalam bidang manajemen kelas agar hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dapat optimal. Manajemen Kelas merupakan usaha untuk menciptakan kondisi kelas lewat memaksimalkan potensi kelas guna meningkatkan kenyamanan belajar dan mengajar.

Hal tersebut dibahas pula pada Peraturan Menteri Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standart proses untuk satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memuat tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan kelas. Manajemen kelas pada dasarnya adalah salah satu kegiatan dasar dalam pendidikan yang merupakan pusat dari seluruh jenis kegiatan manajemen pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam mendorong murid untuk berkembang dan mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya secara maksimal. Pada saat pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas penting yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik, sedangkan mengelola kelas dalam konteks ini bukan hanya berupa mengatur kelas, sarana dan prasarana kelas, kegiatan rutin, namun juga menciptakan dan mempertahankan keadaan maupun kondisi kelas yang mampu menimbulkan proses pembelajaran yang efisien. Manajemen kelas sendiri bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran sekaligus mengkondisikan lingkungan agar tetap kondusif ketika digunakan pembelajaran.⁶⁸ Di tengah keadaan pandemi seperti sekarang ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat melindungi anak dari resiko tertular akan tetapi tetap dapat megupayakan agar kegiatan pembelajaran tetap efektif seperti sebelumnya. Pandemi sendiri merupakan suatu penyakit yang melanda seluruh dunia, menurut WHO (*World Health Organization*) suatu kedaan bisa dikatakan pandemi apabila terdapat penyakit yang menular secara masif dan melebihi batas wajar, sedangkan Covid-19 sendiri merupakan penyakit yang menyerang organ tubuh manusia khususnya pada organ pernapasan. Pandemi Covid 19 ini memberi akibat yang cukup pelik bagi dunia, dunia pendidikan pun juga terkena imbasnya. Mulai dari TK sampai Universitas diharuskan menyesuaikan keadaan yang ada.

⁶⁸ Guardia Mulyasidhi.. Manajemen Kelas Dalam Egiatan Pembelajaran Bagi Iswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2021, 9(1), Pp. 144-155

3. Bagaimana implementasi penjadwalan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Sugio Lamongan.

Hasil observasi yang didapat tentang agenda pendidikan ini Bertahap. Agenda yang semula pendidikan online berganti jadi agenda buat pendidikan transisi ialah siswa diperbolehkan tiba ke sekolah dengan sistem kelas atas serta kelas dasar, kelas atas tiba ke sekolah pada hari Senin, Selasa, Rabu, sebaliknya kelas dasar tiba ke sekolah pada hari Kamis Jumat Sabtu. Sistem kelas bergilir ini dilaksanakan sepanjang 2 hingga 3 jam jam tanpa terdapatnya rehat. Sebagian pekan setelah itu dialihkan jadi 25 menit/ jam pendidikan yang wajarnya 35 menit/ jam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah “Kalau pandemic system penjadwalan masih full karena masih dilaksanakan secara online, tetapi kalau masa transisi tidak bisa full dan tidak bisa efektif dan ada pengurangan jam pembelajaran. Bisa di sebut dengan semi daring dengan cara bergilir. Kelas atas masuk pada hari Kamis, Jumat, Sabtu, sedangkan kelas bawah masuk pada hari Senin, Selasa, Rabu. Berdasarkan hasil wawancara Guru Kelas IV “Saat awal masuk setelah pembelajaran daring, pembelajaran tetap dilaksanakan namun dibatasi sampai jam 9 pagi, setelah itu pembelajaran. Tatap dilaksanakan tetapi tidak full dan di kurangi jam pembelajaran menjadi 35 menit/jam pelajaran hingga sekarang sudah tatap muka dengan jam pelajaran yang

normal”. berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK penjadwalan awalnya pulang siang menjadi pagi, dengan tidak ada jam istirahat.

Masa transisi ini MI Darussalam mempunyai jam pendidikan terbatas yang telah diresmikan oleh kepala sekolah aktivitas belajar mengajar di MI Darussalam kurang lebih 3 hingga 4 jam saja diperbolehkan terletak di area sekolah. MI Darussalam mempraktikkan 50% online serta 50% offline di waktu yang bertepatan MI Darussalam membagi dengan metode kelas atas serta kelas dasar di mana kelas atas melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara offline sebaliknya kelas dasar melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara online di hari yang sama. Jam kembali siswa cocok dengan agenda yang mana orang tua ataupun wali murid tahu sehingga siswa kembali bersama orang tua ataupun wali murid serta tidak sembarangan bermain sehabis kembali sekolah.

Waktu belajar adalah waktu yang disediakan dan digunakan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.⁶⁹ Berdasarkan pengaturan pembelajaran yang dikeluarkan kemendikbud berkaitan dengan durasi jam pelajaran jika kapasitas PPKM Level 1 dan 2 kapasitas 100% seluruh hari sekolah maksimal 6

⁶⁹ Majid, dkk.. Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. Jurnal Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 34. Universitas Negeri Malang, 2011, 36

jam, kapasitas 50% seluruh hari sekolah maksimal 6 jam, kapasitas 50% seluruh hari sekolah maksimal 4 jam. PPKM Level 3 kapasitas 50% seluruh hari sekolah maksimal 4 jam. Daerah khusus kapasitas 100% seluruh hari sekolah maksimal 6 jam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi materi ajar pada pembelajaran masa transisi disampaikan seperti biasa. Namun beberapa guru antusias untuk meringkas materi sebelum di sampaikan kepada siswa. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami dan waktu yang digunakan saat jam pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Implementasi pengelolaan kelas pada masa transisi ini di mulai dari menjaga jarak saat di dalam ruangan maupun luar ruangan, memakai masker, mencuci tangan serta membawa bekal sendiri-sendiri dari rumah. Untuk kondisi di dalam ruangan tempat duduk siswa diberi jarak 1.5 meter dan disediakan hand sanitizer di setiap ruangan. Serta menerapkan sistem kelas bergilir yang di bagi 2 yaitu kelas atas (4, 5, 6) pada hari senin, rabu, jum'at dan kelas bawah (1, 2, 3) pada hari selasa, Kamis dan Sabtu.
3. Implementasi jadwal pembelajaran masa transisi menggunakan satu jam pembelajaran selama 25 menit. Sistem kelas bergilir tetap dilaksanakan mulai dari kelas atas masuk pada hari senin, rabu, jum'at

dan kelas bawah masuk pada hari selasa, kamis dan sabtu. Penerapan jadwal ini berlaku bagi seluruh siswa dan staf guru madrasah agar dapat menghimbau berkurangnya kerumunan dalam ruang maupun luar ruangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Guru mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan singkat, jelas, padat, dan kreatif agar siswa mudah memahami.
2. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi seperti mensterilkan ruangan setiap selesai digunakan.
3. Waktu belajar tetap harus disesuaikan dengan peraturan yang dikeluarkan Kemendikbud serta kapasitas PPKM di sekolah dan wilayah sekitar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A., B. Y. (n.d.). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. 2020: Depdikbud.
- Agung, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan Kelas Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aswandi, (Juli 2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. untan.ac.id/pembelajaran-tatap-muka-terbatas/
- Budi, D. R. (2021). Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Chirzin, M. (2017). *Karena Pendidikan itu Sangat Penting*. Makassar: Diandra Kreatif.
- Cintiaasih, T. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Salatiga: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Danim, U. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, N. I. (Juli 2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal medika Mahalayati*, Vol. 4, No. 3 195 .
- Hamalik, O. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayani, R. T. (2020). Pandemi Covid-19, respon Imnu Tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol. 10, No. 3 374.
- Harahap, R. J. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol. 2, 3. 318.
- Harni, H. A. R. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Mi*. Curup: Lp2 STAIN Curup.
- Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI press.

- Juliandi, A. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kemendikbud, (2020) Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19, <https://www.youtube.com/watch?v=chDr3xLt47s>
- Kadir, A. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Labschoolfipumj, (2021). Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Transisi. <https://labschoolfipumj.sch.id/pembelajaran-tatap-muka-di-masa-transisi/>
- Majid, Dkk. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. *Jurnal Universitas Negeri Malang Vol. 34*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, E. (n.d.). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mulyasidhi, G. 2021. Manajemen Kelas Dalam Egiatan Pembelajaran Bagi Iswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* , Vol. 9 No. 1, 144-155
- Nasrul. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 27.
- Rohma, N. (2015). *Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di SDIT Al-Badr Ploso dan MI Roudlotut tholabah Mojo Kediri)*. Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rubiyanti, Y. (2020). Konsep Ecotourism Masa Transisi Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan Yogyakarta. *Jurnal Pengetahuan&Perancangan Desai Interior*, Vol. 8 no. 2 39-47.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Stronge, J. H. (2013). *Kompetensi Guru-Guru Efektif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Supriatna, E. (Mei 2020). Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial&Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 6.
- Suryani, N. L. (2020). *Covid-19 dan New Norma(L)*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Syahrudin, D. (2020). *Permainan Bombordier Dalam Pembelajaran Pendidikan Penjas*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Usman, U. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Werang, B. R. (2010). *Profesi Keguruan*. Malang: Penerbit Elang Mas.
- Wiyani, N. A. (2016). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogja: Ar-Ruzz.
- Zaman, B. Dkk. (2013). *Media dan Sumber TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Daftar wawancara :

- Akhmad Rondi, Guru Mapel PJOK MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.
- Eni Mahmudah, Kepala Sekolah MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.
- Khabib Thohari, Guru Mapel Agama, MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari2022.
- Umiyah, Wali Kelas IV MI Darussalam Sugio, wawancara pribadi, Lamongan, Januari 2022.